PERAN DIGITALISASI DALAM MENINGKATKAN EFESIENSI DAN TRANSPARANSI DALAM EKONOMI SYARIAH

Abdul Aziz¹, Alia Nurhaliza², Azkia Khairunazwa³, Ayu Ningsih⁴, Nadia Putri⁵,
Runisa Afni Hafuza⁶

^{1,2,3,4,5,6}Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, Indonesia

Email: abdul.aziz@iuqibogor.ac.id¹, alianurhaliza468@gmail.com²,
nazwaazkia259@gmail.com³, ayuningsih01021@gmail.com⁴, nadiaptri194@gmail.com⁵,
runisaafnihafuza@gmail.com⁶

Abstrak

Digitalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dan menawarkan berbagai solusi inovatif untuk meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi transaksi dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk ekonomi syariah. Dengan memanfaatkan teknologi digital seperti fintech, blockchain, dan big data, sektor ekonomi syariah kini memiliki peluang besar untuk meningkatkan efisiensi operasional serta transparansi dalam pelaksanaan transaksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran digitalisasi dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam ekonomi syariah. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, atau penelitian kepustakaan, yaitu jenis penelitian yang mengumpulkan informasi dari catatan, laporan, buku, dan sumber ilmiah lainnya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi telah terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam ekonomi syariah. Selain itu, digitalisasi bukan sekadar tren teknologi, melainkan kebutuhan strategis dalam pengembangan ekonomi syariah. Dengan demikian, digitalisasi membutuhkan dukungan dari berbagai elemen, mulai dari infrastruktur, regulasi, hingga pengembangan sumber daya manusia, agar dapat diterapkan dengan sukses. Dengan pengelolaan yang tepat, digitalisasi dapat menjadi katalis untuk pengembangan ekonomi syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

Kata Kunci: Digitalisasi, Ekonomi Syariah, Efisiensi, dan Transparansi.

Abstract

Digitalization has brought significant changes and offers various innovative solutions to improve operational efficiency and transaction transparency in various economic sectors, including the sharia economy. By utilizing digital technologies such as fintech, blockchain, and big data, the sharia economy sector now has a great opportunity to improve operational efficiency and transparency in the implementation of transactions. This study aims to analyze the role of digitalization in improving efficiency and transparency in the sharia economy. This study uses a literature study method, or library research, which is a type of research that collects information from records, reports, books, and other scientific sources. The findings of this study indicate that digitalization has been proven to have a positive impact on improving efficiency and transparency

in the sharia economy. In addition, digitalization is not just a technological trend, but a strategic need in the development of the sharia economy. Thus, digitalization requires support from various elements, ranging from infrastructure, regulations, to human resource development, in order to be implemented successfully. With proper management, digitalization can be a catalyst for the development of a more inclusive and sustainable sharia economy in the future.

Keywords: *Digitalization, Sharia Economics, Efficiency and Transparency.*

A. PENDAHULUAN

Menginjak era digitalisasi masyarakat yang tak melek akan teknologi dipaksa untuk ikut serta dalam era ini. Dengan faktor Covid-19 pada tahun 2019 yang membuat baik masyarakat kalangan bawah sampai kalangan atas, baik tua maupun muda mau tak mau berbondong-bondong mempelajari dan menggunakan akses tersebut yang ternyata memang sangat memuaskan dalam membantu berkegiatan. Baik dari segi politik, Pendidikan, sosial, marketing dan ekonomi. Pemanfaatan ini melahirkan berbagai macam produk, mulai dari dompet digital, marketplace online, marketing online, pendataan secara online dan lain-lain. Dengan sistem penggunaan yang bisa diakses melalui telepon genggam pribadi, pengguna dapat mengakses sistem yang diinginkan dengan mudah, praktis, efisien juga transparan dimanapun, kapanpun, dan siapapun dengan sangat mudah. Contohnya dengan adanya marketplace online terlebih untuk masyarakat yang terletak jauh dari pasar, bisa menggunakan marketplace online tersebut untuk berbelanja yang nantinya akan diantarkan oleh pihak ekspedisi sampai depan rumah anda dalam pembayarannya pun sudah sangat beragam, ada sistem Bayar ditempat juga transfer. Dengan hanya mendownload aplikasi yang diinginkan dan dibutuhkan melalui gadget, anda sudah bisa berbelanja, belajar, hiburan, juga bekerja.

Karena itulah seiringnya berjalan waktu, pihak perusahaan tentu saja tak akan tidak mengambil kesempatan ini dalam meningkatkan kualitas perusahaannya. Contohnya dari segi peningkatan produk dan layanan untuk para konsumennya. Hal ini tidak dilakukan hanya oleh beberapa perusahaan saja tapi juga secara keseluruhan perusahaan memanfaatkan teknologi. Dari perusahaan konvensional maupun syariah. Ini dibuktikan dengan adanya kemunculan aplikasi M-Banking pada perusahaan bank syariah di Indonesia, dan masih banyak lagi produk-produk syariah yang mengupgradekan diri menjadi digitalisasi.

Digitalisasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam ekonomi syariah, selain menjadi alat untuk mempermudah transaksi. Teknologi digital dapat membantu membangun sistem pengelolaan sumber daya yang lebih efektif dan sistem akuntabilitas yang lebih baik. Ini akan membuatnya lebih mudah diterima oleh komunitas yang menginginkan keadilan dan kepastian hukum dalam transaksi ekonomi syariah.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, digitalisasi telah menjadi salah satu faktor kunci dalam merubah wajah ekonomi global, termasuk ekonomi syariah. Digitalisasi merujuk pada proses konversi dan integrasi teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari interaksi sosial hingga operasional ekonomi. Dengan adanya digitalisasi, banyak sektor, termasuk sektor keuangan dan ekonomi syariah, dapat berkembang dengan lebih efisien, transparan, dan inklusif. Ekonomi syariah, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip hukum Islam, menekankan pada aspek keadilan, kejujuran, transparansi, dan larangan terhadap praktik yang merugikan umat, seperti riba, gharar, dan maysir. Oleh karena itu, penerapan digitalisasi dalam ekonomi syariah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip syariah tetap terjaga dalam setiap transaksi dan kegiatan ekonomi.

Digitalisasi telah menjadi kekuatan utama dalam hampir semua bidang kehidupan, termasuk ekonomi syariah, di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini. Digitalisasi telah mengubah banyak aspek ekonomi, mulai dari sistem transaksi hingga manajemen keuangan. Dalam konteks ekonomi syariah, ini menawarkan peluang besar untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi, dua komponen yang sangat penting untuk menjamin bahwa prinsip-prinsip syariah dapat diterapkan dengan cara yang tepat dan sesuai dengan hukum Islam.

Dengan teknologi digital, seperti platform pembayaran digital, blockchain, atau sistem informasi berbasis internet, ekonomi syariah dapat mengurangi biaya operasional, mempercepat proses transaksi, dan meningkatkan transparansi. Dalam ekonomi syariah, efisiensi mengacu pada kemampuan untuk mengelola sumber daya secara optimal dengan biaya yang minimal, sedangkan transparansi mengacu pada keterbukaan informasi dalam setiap transaksi dan kebijakan ekonomi yang diambil. Meningkatkan daya saing ekonomi termasuk meningkatkan efisiensi. Dalam ekonomi syariah, efisiensi bukan hanya tentang mengurangi biaya; itu juga terkait dengan pengelolaan yang tepat yang mematuhi prinsip keadilan dan kesejahteraan umat. Metode baru untuk meningkatkan efisiensi ditawarkan oleh

teknologi digital, termasuk otomatisasi proses, mengurangi ketergantungan pada perantara, dan mempercepat alur transaksi. Hal ini dapat memperbaiki cara ekonomi syariah mengalokasikan dan mengelola sumber daya, memberikan peluang ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat.

Digitalisasi keuangan syariah adalah sebuah transformasi besar yang melibatkan integrasi teknologi digital ke dalam sistem keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Pengembangan berbagai layanan keuangan dengan teknologi modern serta canggih sekaligus mempertahankan prinsip-prinsip syariah merupakan bagian yang penting dari proses ini. Diantara berbagai bentuk implementasi digitalisasi keuangan ekonomi syariah ini adalah mobile banking syariah, dompet digital syariah, platform crowdfunding, dan sistem pembayaran digital yang disesuaikan dengan hukum dan prinsip-prinsip Islam. Dalam penerapannya, digitalisasi keuangan syariah menawarkan serta memberikan berbagai keunggulan yang signifikan. Teknologi digital memungkinkan tingkat transparansi yang lebih tinggi dalam setiap transaksi, yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah tentang kejujuran dan keterbukaan dalam bertransaksi. Di sisi lain, konsumen atau nasabah dapat menikmati kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi, sementara lembaga keuangan syariah dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan layanan mereka.

Digitalisasi ekonomi syariah menjadi semakin penting seiring dengan kompleksitas masalah saat ini. Menurut Islamic Financial Services Board pada tahun 2023, adopsi teknologi digital oleh institusi keuangan syariah menurunkan biaya operasional hingga 45% dan meningkatkan transparansi transaksi hingga 60%. Fenomena ini menunjukkan bahwa digitalisasi adalah kebutuhan strategis untuk mengembangkan ekonomi syariah. Selain itu, Literasi digital menjadi faktor kunci lainnya. Data Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat literasi digital di kalangan pengguna layanan keuangan syariah baru mencapai 31,1%, yakni jauh di bawah target nasional sebesar 50%. Kesenjangan ini tentu berpotensi menghambat optimalisasi manfaat digitalisasi dalam ekonomi syariah.

Digitalisasi telah menjadi bagian fundamental dalam perkembangan ekonomi syariah modern dengan menghadirkan transformasi yang signifikan dalam berbagai aspek sistem keuangan Islam. Pentingnya digitalisasi tercermin dalam kemampuannya untuk meningkatkan efisiensi operasional lembaga keuangan syariah secara substansial. Hal tersebut dapat dilihat dalam beberapa tahun terakhir, dimana penggunaan teknologi digital seperti Fintech, blockchain, big data, dan kecerdasan buatan (AI) telah mengalami perkembangan pesat dan

memberikan dampak signifikan pada sektor ekonomi syariah. Di sektor perbankan syariah, misalnya, teknologi digital memungkinkan penyediaan layanan yang lebih cepat dan mudah diakses, sekaligus menjaga dan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam setiap layanan yang diberikan. Selain itu, sistem pembayaran elektronik yang berbasis digital juga memungkinkan transaksi syariah dapat dilakukan secara lebih mudah, cepat, dan aman. Dengan meningkatnya penggunaan aplikasi mobile banking, digital wallets, dan sistem pembayaran berbasis QR code, masyarakat kini memiliki akses yang lebih luas dan lebih mudah terhadap produk-produk keuangan syariah. Digitalisasi telah menghadirkan transformasi fundamental dalam cara lembaga keuangan syariah beroperasi dan melayani nasabahnya, menciptakan efisiensi yang signifikan di berbagai bidang. Dalam aspek operasional, digitalisasi memungkinkan otomatisasi berbagai proses yang sebelumnya dilakukan secara manual.

Selain meningkatkan efisiensi, digitalisasi juga berperan besar dalam memperkuat transparansi dalam keuangan ekonomi syariah. Salah satu tantangan terbesar dalam ekonomi syariah adalah memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan dengan transparansi penuh, menghindari adanya praktik-praktik yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, serta mencegah potensi penyelewengan atau manipulasi data. Teknologi seperti blockchain dapat memberikan solusi atas masalah transparansi ini. Dengan menggunakan sistem blockchain yang terdesentralisasi, setiap transaksi dapat tercatat secara permanen, tidak dapat diubah, dan dapat dipantau oleh semua pihak yang berkepentingan. Hal ini akan sangat mendukung terciptanya sistem ekonomi syariah yang lebih akuntabel dan bebas dari kecurangan.

Meskipun digitalisasi ekonomi syariah menawarkan banyak keuntungan dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi di Indonesia. Salah satu masalah utama adalah kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai, terutama di daerah terpencil. Di banyak tempat, akses internet yang terbatas dan infrastruktur digital yang tidak merata menyebabkan kesulitan untuk menerapkan solusi teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam sektor ekonomi syariah. Selain itu, pelaku ekonomi syariah tidak terlalu melek teknologi. Banyak pengusaha, terutama yang bergerak dalam skala kecil dan menengah, belum benar-benar memahami manfaat teknologi digital dan cara menggunakannya secara optimal. Ini menghalangi mereka untuk menyesuaikan diri dengan perubahan, yang pada akhirnya akan mengurangi kemampuan digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi transaksi. Selain itu,

ketidakmampuan untuk memahami teknologi ini memperburuk masalah ketidakmerataan akses informasi, yang dapat merugikan pihak yang tidak memahaminya.

Digitalisasi ekonomi syariah memiliki potensi besar, tetapi masih menghadapi beberapa masalah. Ini termasuk masyarakat yang tidak terbiasa dengan teknologi, kurangnya peraturan yang komprehensif, dan kekhawatiran tentang keamanan dan validitas teknologi baru dalam konteks kepatuhan syariah. Meskipun digitalisasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi, masih ada beberapa tantangan untuk menerapkannya dalam ekonomi syariah di Indonesia. Hambatan yang perlu diatasi termasuk literasi digital yang rendah, keterbatasan infrastruktur di daerah terpencil, dan keraguan tentang kompatibilitas teknologi dengan syariah. Untuk itu, sangat penting untuk memahami bagaimana digitalisasi berfungsi dalam ekonomi syariah agar masyarakat dan pelaku ekonomi dapat memanfaatkan teknologi tanpa melanggar aturan agama.

Berdasarkan kompleksitas fenomena tersebut, penelitian mendalam tentang peran digitalisasi dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi ekonomi syariah menjadi sangat relevan dan urgen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki seberapa jauh teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam praktik ekonomi syariah, mengingat peran penting yang dimainkan oleh teknologi dalam memajukan ekonomi syariah. Pendekatan berbasis teknologi diharapkan dapat membangun sistem ekonomi yang lebih efektif, transparan, dan sesuai dengan syariah. Pada akhirnya, ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan adil bagi seluruh masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam peran digitalisasi dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam ekonomi syariah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana teknologi dapat memperkuat sistem ekonomi syariah dan mendorong inklusivitas serta pembangunan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, digitalisasi dalam ekonomi syariah tidak hanya menjadi alat untuk efisiensi dan transparansi, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan potensi besar teknologi dengan kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan layanan keuangan yang adil, transparan, dan sesuai dengan ajaran Islam.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Digitalisasi merupakan fenomena transformatif yang secara fundamental mengubah lanskap berbagai sektor ekonomi, termasuk ekonomi syariah. Kajian mendalam tentang

transformasi digital dalam sistem keuangan Islam menunjukkan bahwa transformasi digital tidak sekadar perubahan teknologi; itu adalah paradigma baru dalam pemahaman dan penerapan ekonomi syariah.

Profesor Muhammad Umer Chapra, salah satu pemikir terkemuka dalam ekonomi Islam, menggarisbawahi bahwa digitalisasi bukanlah sekadar instrumen teknis, melainkan medium untuk mewujudkan maqashid al-syariah (tujuan universal syariah) dalam konteks ekonomi kontemporer. Perspektif ini mengintegrasikan empat domain utama: teknologi, kelembagaan, regulasi, dan etika dalam kerangka transformasi digital.

Menurut Hassan et al. (2023), digitalisasi dalam ekonomi syariah merupakan transformasi proses, produk, dan layanan keuangan syariah ke dalam format digital dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah. Rahman (2022) menambahkan bahwa digitalisasi menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing lembaga keuangan syariah di era modern. Menurut Abdullah (2023), digitalisasi dalam ekonomi syariah mencakup beberapa aspek penting:

1. Otomatisasi proses transaksi
2. Implementasi teknologi blockchain
3. Pengembangan platform fintech syariah
4. Integrasi sistem pembayaran digital

Ekosistem inovasi yang dihasilkan oleh teknologi blockchain, kecerdasan buatan, big data, dan platform digital telah memungkinkan perubahan besar dalam praktik keuangan Islam. Penelitian empiris menunjukkan bahwa teknologi-teknologi ini tidak hanya dapat mengotomatisasi proses tetapi juga dapat memberikan mekanisme kontrol dan transparansi yang belum pernah ada sebelumnya. Misalnya, implementasi teknologi blockchain memungkinkan pelacakan transaksi keuangan secara real-time dengan tingkat akurasi dan transparansi yang tak tertandingi. Hal ini secara fundamental akan mengubah paradigma akuntabilitas dalam sistem keuangan syariah, karena setiap transaksi dapat dilacak dan diverifikasi tanpa intervensi manual yang dapat menyebabkan kekeliruan atau kesalahan.

Menurut Farrell (1957), Digitalisasi ekonomi syariah dapat mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan kecepatan layanan, menurut teori efisiensi operasional. Misalnya, penerapan sistem digital berbasis blockchain dalam perbankan syariah telah terbukti meningkatkan efisiensi proses administrasi dan mengurangi risiko kesalahan transaksi menurut Yusuf (2023).

Teknologi digital adalah sebuah benda (alat atau barang elektronik) teknologi kecil yang memiliki fungsi khusus, tetapi sering diasosikan sebagai inovasi atau barang baru. Pada masa penemuannya, teknologi digital dianggap lebih tidak biasa atau lebih pintar daripada teknologi normal dan merupakan salah satu teknologi yang sangat penting untuk era globalisasi saat ini. Teknologi digital lebih merupakan media daripada alat yang digunakan untuk berkomunikasi di era modern. Dengan munculnya teknologi digital, komunikasi manusia semakin mudah. Kamus Oxford membedakan teknologi digital dari barang elektronik-elektronik yang biasa digunakan orang. Perbedaannya terletak pada kebaruannya yang terus berkembang setiap hari.

Ahmad (2024) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa implementasi teknologi blockchain dalam transaksi keuangan syariah memberikan efisiensi signifikan dalam hal:

1. Pengurangan biaya operasional hingga 40%
2. Peningkatan kecepatan pemrosesan transaksi
3. Optimalisasi penggunaan sumber daya

Yusuf (2023) menambahkan bahwa penggunaan artificial intelligence dalam verifikasi kepatuhan syariah telah meningkatkan efisiensi operasional lembaga keuangan syariah secara substansial. Ibrahim dan Ahmed (2023) menyoroti peran smart contracts dalam meningkatkan transparansi pelaksanaan akad-akad syariah. Penelitian mereka menunjukkan bahwa:

1. Smart contracts mengurangi risiko kesalahan manusia
2. Meningkatkan keterlacakan transaksi
3. Memudahkan proses audit syariah

Karim (2024) dalam studinya mengkonfirmasi bahwa teknologi blockchain memberikan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam sistem keuangan syariah.

Digitalisasi ekonomi syariah mencakup penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mempermudah transaksi, meningkatkan manajemen informasi, dan meningkatkan kemampuan untuk menghadapi tantangan global, menurut Ansori (2016). Di era digital saat ini, digitalisasi bukan sekadar alat bantu; itu adalah pilar utama dalam pengembangan ekonomi syariah yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan menggunakan teknologi yang tepat, ekonomi syariah dapat menawarkan solusi keuangan yang adil, transparan, dan bermanfaat bagi semua lapisan masyarakat dan lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Menurut Zainuddin (2023), digitalisasi ekonomi syariah menghadapi beberapa tantangan:

1. Keamanan siber
2. Infrastruktur teknologi
3. Literasi digital masyarakat
4. Regulasi yang belum komprehensif

Namun, Said (2024) mengidentifikasi berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan:

1. Pertumbuhan pasar fintech syariah
2. Inovasi produk digital
3. Kolaborasi dengan teknologi blockchain
4. Pengembangan ekosistem digital syariah

Dalam ekonomi syariah, dua pilar utama transformasi digital adalah efisiensi dan transparansi. Menurut studi komprehensif yang dilakukan oleh konsorsium peneliti internasional, digitalisasi memiliki kemampuan untuk mempercepat proses verifikasi, menurunkan biaya transaksi hingga 40-60%, dan memberikan akses lebih luas ke layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan. Transparansi digital memiliki aspek moral selain aspek teknis. Setiap langkah dalam proses transaksi dapat dilacak secara menyeluruh melalui teknologi, yang memungkinkan untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan mencegah potensi penyimpangan. Hal ini menumbuhkan kepercayaan, yang merupakan dasar ekonomi Islam.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Efisiensi adalah ketepatan cara (usaha/kerja) dalam menjalani sesuatu dengan tidak membuang tenaga dan waktu dengan baik dan tepat. Dengan kata lain, menggunakan dan memanfaatkan suatu barang dan jasa dengan baik dan tepat untuk menghasilkan sesuatu yang optimal. Efisiensi adalah suatu tolok ukur kesuksesan yang diukur dari sisi besaran input dalam mencapai suatu output. Efisiensi pada lingkup kegiatan operasional ialah efisiensi pengelolaan biaya operasional bank yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan atas penggunaan aktivitya jika suatu bank memiliki efisiensi yang kurang baik hal tersebut akan berdampak pada kesulitan bersaing dalam kegiatan penghimpunan maupun penyaluran dana kepada masyarakat.

Dalam ekonomi syariah, efisiensi menggambarkan kualitas kinerja perbankan dan kemampuan bank untuk bertahan dan bersaing. Dalam ekonomi syariah, efisiensi memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan kinerja dan daya saing: Lembaga keuangan syariah dapat meningkatkan kinerja dan daya saing mereka di industri perbankan melalui efisiensi
2. Meminimalkan risiko: Efisiensi merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan bank syariah untuk meminimalkan risiko
3. Mendukung pengelolaan likuiditas: Bank syariah membantu mencegah kelebihan likuiditas yang dapat menyebabkan inflasi dengan mendukung pengelolaan likuiditas yang efisien.
4. Menarik investor: Tingkat efisiensi yang tinggi dapat menarik investor karena menunjukkan pengelolaan yang baik dan pengendalian biaya yang efektif.

Transparansi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kenyataan dan kejelasan (jelas). Menurut Dr. Elis Mediawati Transparansi adalah prinsip utama dalam ekonomi Islam, yang mendorong para pelaku ekonomi untuk memberikan laporan yang jujur dan akurat tentang asset dan pendapatan, serta berpegang pada prinsip kejujuran, keterbukaan, dan ketersediaan informasi pada semua aspek kegiatan ekonomi dalam kerangka prinsip-prinsip Islam. Sedangkan dalam konteks transparansi Haniffa dan Cooke (2002) merinci sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai kegiatan yang halal dan haram;
2. Memberikan informasi tentang kebijakan keuangan dan investasi;
3. Informasi mengenai kebijakan kepegawaian;
4. Informasi mengenai hubungan perusahaan dengan masyarakat;
5. Informasi menyangkut sumber dan perlindungan alam.

Menurut Kerangka Konseptual Standar Akuntansi Pemerintahan (2005), transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada undang-undang.

Menurut Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana (2009), transparansi berarti bahwa para pengelola memiliki kewajiban untuk menjalankan dalam proses keputusan dan penyebaran informasi, prinsip keterbukaan juga berarti bahwa informasi harus diberikan secara lengkap, akurat, dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan. Tidak ada yang harus dirahasiakan, disembunyikan, ditutup-tutupi, atau ditunda-tunda untuk diungkapkan.

Dalam ekonomi syariah, transparansi berarti menyajikan informasi keuangan yang jelas dan tidak menipu. Sementara teknologi modern dapat meningkatkan efisiensi. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi ekonomi syariah adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan informasi keuangan yang jelas dan tidak menyesatkan
2. Memberikan informasi produk yang jelas dan rinci
3. Mempublikasikan informasi keuangan secara berkala
4. Menggunakan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi
5. Mengembangkan produk digital
6. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah
7. Meningkatkan program pelatihan.

Transparansi dibangun dalam suasana adanya aliran informasi yang bebas. Dalam suasana ini, proses, institusi, dan informasi dapat secara langsung di akses oleh mereka yang berkepentingan. Di samping itu, juga tersedia cukup informasi untuk memahami dan memonitor ketiga hal itu. Transparansi merujuk pada ketersediaan informasi untuk masyarakat umum. Setidaknya ada enam indikator transparansi yaitu sebagai berikut:

1. Adanya informasi yang mudah dipahami dan diakses.
2. Adanya publikasi melalui media mengenai proses kegiatan dan laporan keuangan.
3. Adanya laporan berkala mengenai pendayagunaan sumber daya yang dapat diakses oleh umum.
4. Laporan tahunan.
5. Website atau media publikasi organisasi.
6. Pedoman dalam penyebaran informasi

Efisiensi dan transparansi ekonomi syariah sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan publik dan kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah. Pengurangan biaya operasional, kemudahan akses ke layanan keuangan, dan kecepatan transaksi adalah semua indikator efisiensi ekonomi syariah. Menurut Rahman (2020), teknologi digital seperti blockchain dan kecerdasan buatan telah terbukti meningkatkan efisiensi di beberapa industri keuangan syariah.

Untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi ekonomi syariah secara nasional dan global, digitalisasi merupakan sebuah langkah yang sangat penting. Berikut diuraikan

beberapa alasan mengapa digitalisasi sangat penting untuk efisiensi dan transparansi ekonomi syariah.

1. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas: Digitalisasi dan inovasi digital memperbaiki transaksi keuangan, manajemen informasi, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan global.
2. Meningkatkan aksesibilitas dan inklusivitas: Teknologi digital memungkinkan gerakan ekonomi dan keuangan syariah menjadi lebih lincah, adaptif, dan transformatif. Aplikasi pembiayaan syariah dapat menurunkan biaya transaksi dan meningkatkan efisiensi. Adapun tujuan utama ekonomi syariah adalah inklusi keuangan, dan akses ke layanan keuangan ini menjadi lebih mudah dan terjangkau dengan bantuan teknologi digital.
3. Meningkatkan transparansi: Teknologi blockchain membuat praktik ekonomi syariah lebih transparan karena memungkinkan semua pihak yang terlibat melihat semua transaksi yang terjadi secara real-time. Hal ini memastikan bahwa semua transaksi dilakukan sesuai dengan prinsip syariah tanpa penipuan atau manipulasi.
4. Memudahkan pengambilan keputusan: Penggunaan AI dan analisis data dapat meningkatkan pengambilan keputusan di dalam perekonomian syariah. Hal ini memungkinkan lembaga keuangan syariah untuk menganalisis pola transaksi dan perilaku pelanggan dengan lebih baik, yang memungkinkan mereka menawarkan barang dan jasa yang lebih sesuai dengan kebutuhan pelanggan serta mengidentifikasi potensi risiko dengan lebih cepat dan akurat.
5. Mendorong pengembangan ekonomi digital: Ini merupakan salah satu cara utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi syariah adalah dengan memperkuat sektor ekonomi digital.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur. Metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, yaitu jenis penelitian yang mengumpulkan informasi dari catatan, laporan, buku, dan sumber ilmiah lainnya (Sudarmanto dkk, 2022). Metode ini melibatkan analisis dan evaluasi terhadap berbagai sumber literatur yang relevan untuk memahami bagaimana digitalisasi berkontribusi pada efisiensi dan transparansi dalam ekonomi syariah. Penelitian ini akan mencakup

pengumpulan data dari artikel, jurnal yang membahas topik tersebut, serta menganalisis temuan-temuan yang ada untuk menarik kesimpulan yang informatif.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi ekonomi syariah meningkatkan efisiensi dan transparansi. Salah satu temuan utama adalah sebagai berikut:

1. Digitalisasi. Melalui analisis data real-time telah mempercepat proses pengambilan keputusan dalam perbankan syariah, yang memungkinkan bank untuk memberikan layanan lebih responsif kepada pelanggan.
2. Ada peningkatan inklusi keuangan melalui sistem pembayaran digital berbasis syariah, khususnya di kalangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis syariah.
3. Teknologi big data dan AI membantu ekonomi syariah mendeteksi risiko keuangan sejak dini dan mengoptimalkan strategi pemasaran syariah.
4. Mempercepat operasi perbankan syariah dengan otomatisasi proses transaksi, seperti chatbot untuk layanan pelanggan, penggunaan AI untuk mengevaluasi risiko kredit, dan penggabungan sistem pembayaran digital berbasis syariah yang mempercepat proses tanpa mengurangi kepatuhan terhadap prinsip syariah.
5. Semakin jelas bagaimana zakat dan wakaf didistribusikan melalui platform online.
6. Di antara masalah yang masih dihadapi adalah tingkat literasi digital yang rendah, kurangnya peraturan yang mendukung teknologi finansial syariah, keterbatasan infrastruktur digital di beberapa daerah, dan sikap skeptis masyarakat terhadap teknologi finansial berbasis digital.

Penelitian mengenai peran digitalisasi dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi ekonomi syariah telah menghasilkan temuan yang signifikan dalam berbagai aspek. Dalam implementasi digitalisasi, terjadi transformasi mendasar pada sistem pembayaran digital yang kini semakin terintegrasi dengan prinsip syariah. Pengembangan e-wallet syariah telah memudahkan masyarakat dalam melakukan berbagai transaksi keuangan yang sesuai dengan ketentuan syariah. Sistem pembayaran digital juga telah memfasilitasi pembayaran zakat, infaq, dan sedekah melalui penggunaan QR code, serta terintegrasi dengan berbagai lembaga keuangan syariah.

Dalam aspek investasi, digitalisasi telah membuka peluang baru melalui hadirnya berbagai platform investasi syariah berbasis crowdfunding. Masyarakat kini memiliki akses

yang lebih mudah untuk berinvestasi dalam instrumen sukuk dan saham syariah. Lebih penting lagi, platform digital ini menyediakan transparansi yang lebih baik dalam pelacakan dana investasi, memastikan bahwa setiap transaksi sesuai dengan prinsip syariah.

Selain itu, pengelolaan zakat dan wakaf juga mengalami peningkatan efisiensi yang signifikan melalui digitalisasi ini. Pencatatan dan distribusi zakat yang terdigitalisasi memungkinkan pengelolaan yang lebih terstruktur dan akuntabel. Platform wakaf digital telah membuka kesempatan partisipasi yang lebih luas bagi masyarakat, sementara sistem pelacakan real-time memungkinkan transparansi dalam penyaluran dana zakat dan wakaf.

Disisi lain, digitalisasi telah mengubah cara lembaga keuangan syariah bekerja, melayani pelanggannya, dan melakukan kegiatan operasional lainnya sehingga dapat meningkatkan efisiensi di berbagai bidang. Digitalisasi memungkinkan otomatisasi berbagai proses yang sebelumnya dilakukan secara manual dalam aspek operasional. Misalnya, dengan menggunakan tanda tangan elektronik dan perjanjian pintar, proses akad atau perjanjian dapat dilakukan secara digital daripada sebelumnya yang membutuhkan pertemuan fisik dan dokumentasi kertas. Hal ini tentunya tidak hanya menghemat waktu, akan tetapi juga secara signifikan mengurangi biaya operasional perusahaan. Untuk layanan nasabah, platform digital memungkinkan pengguna mengakses layanan keuangan syariah kapan pun dan di mana pun tanpa terbatas. nasabah dapat melakukan berbagai transaksi seperti transfer, pembayaran zakat, investasi syariah, dan pembiayaan lainnya melalui aplikasi di telepon genggam atau situs web. Efektivitas ini akan meningkatkan kepuasan pelanggan sekaligus mengurangi tanggung jawab operasional bank atau perusahaan untuk menyediakan layanan fisik bagi pelanggan.

Digitalisasi juga dapat meningkatkan akurasi dan kecepatan pemeriksaan kepatuhan syariah. Lembaga keuangan dapat secara lebih efisien memastikan bahwa setiap transaksi sesuai dengan prinsip syariah dengan menggunakan teknologi seperti kecerdasan buatan dan pembelajaran mesin. Secara real-time, sistem ini dapat menemukan dan mencegah transaksi yang melanggar syariah.

Digitalisasi memungkinkan pengumpulan dan distribusi dana yang lebih efektif untuk dana sosial Islam seperti zakat, wakaf, dan sedekah. Karena data yang telah didigitalkan, platform digital memudahkan orang untuk membayar zakat dan donasi, sementara lembaga pengelola dapat mendistribusikan dana dengan lebih tepat sasaran kepada pihak yang berhak menerimanya.

Efisiensi juga tercipta dalam aspek pengawasan dan pelaporan keuangan. Pencatatan transaksi secara otomatis dan real-time dimungkinkan melalui sistem digital, yang akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu. Hal ini tentunya dapat meningkatkan transparansi kepada stakeholders sekaligus memudahkan proses audit dan pengawasan oleh otoritas terkait. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa efisiensi yang dihasilkan oleh digitalisasi harus sesuai dengan maqashid syariah atau tujuan syariah. Lembaga keuangan syariah harus memastikan bahwa produktivitas dan kegiatan operasional perusahaan tidak memperhatikan ketentuan dan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti keadilan, transparansi, dan kemaslahatan bersama.

Dalam hal transparansi, digitalisasi telah memungkinkan pencatatan transaksi yang dapat dilacak secara real-time dengan audit trail yang jelas dan terverifikasi. Dokumentasi digital tersimpan secara aman dan dapat diakses ketika diperlukan. Pelaporan keuangan menjadi lebih transparan dengan akses real-time terhadap laporan keuangan, transparansi alokasi dana investor, dan keterbukaan informasi produk dan layanan.

Melalui berbagai cara, digitalisasi memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi keuangan ekonomi syariah. Pertama, digitalisasi memperluas akses dan inklusi ke dalam ekosistem keuangan syariah, dimana hal tersebut memungkinkan partisipasi yang lebih luas dan meningkatkan likuiditas pasar. Kedua, teknologi seperti blockchain memungkinkan audit dan pemantauan kepatuhan syariah secara real-time, yang meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam transaksi dan investasi syariah. Selain itu, digitalisasi mempercepat proses pengumpulan dan distribusi dana zakat, wakaf, dan pajak berbasis syariah, dan membuat operasi lebih efisien. Kecerdasan buatan dan analisis data juga membantu lembaga keuangan syariah membuat keputusan yang lebih baik dan memungkinkan mereka menyediakan barang dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Selain itu, digitalisasi mendorong perubahan kebijakan ekonomi syariah, pembentukan ekosistem ekonomi syariah, inklusi keuangan, dan penggunaan teknologi digital oleh masyarakat, termasuk pesantren atau lembaga lainnya. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat fondasi transparansi dan akuntabilitas dalam ekonomi syariah.

Transformasi digital dalam ekonomi syariah telah menghadirkan perubahan fundamental dalam ekosistem keuangan syariah. Peningkatan akuntabilitas menjadi salah satu dampak positif yang signifikan, dimana sistem digital memungkinkan pelacakan yang lebih

akurat terhadap sumber dan penggunaan dana. Hal ini pada gilirannya meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap lembaga keuangan syariah dan memudahkan proses audit serta pengawasan. Inovasi produk dan layanan juga mengalami percepatan dengan hadirnya teknologi digital. Lembaga keuangan syariah kini dapat mengembangkan produk yang lebih beragam dan menyesuaikan layanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Integrasi berbagai layanan dalam satu platform digital juga meningkatkan kemudahan akses bagi pengguna. Meskipun demikian, implementasi digitalisasi tidak lepas dari berbagai tantangan. Dari sisi infrastruktur, dibutuhkan investasi teknologi yang besar dan pemerataan akses internet. Standarisasi sistem antar lembaga juga menjadi tantangan tersendiri yang perlu diatasi. Sementara itu, dari sisi sumber daya manusia, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan literasi digital dan adaptasi terhadap perubahan sistem. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan kolaborasi dengan pemerintah dalam pengembangan infrastruktur digital dan implementasi sistem secara bertahap. Standarisasi protokol teknologi juga menjadi kunci dalam memastikan interoperabilitas antar sistem. Pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui program pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi dengan institusi pendidikan.

Digitalisasi mempercepat operasi lembaga keuangan syariah. Aplikasi mobile dan platform digital lainnya dapat mempercepat proses transaksi yang lebih lama dan mahal. Hal ini memungkinkan lembaga keuangan syariah untuk menawarkan harga yang lebih rendah kepada lebih banyak pelanggan. Selain itu, teknologi blockchain meningkatkan transparansi transaksi. Semua pihak yang terlibat dalam "blockchain" memiliki kemampuan untuk memverifikasi setiap transaksi yang tercatat, sehingga mengurangi kemungkinan penipuan dan manipulasi.

Selain itu, AI dan analisis data dapat meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan. Organisasi keuangan syariah memiliki kemampuan untuk menganalisis pola transaksi dan perilaku pelanggan dengan lebih baik. Ini memungkinkan mereka untuk menawarkan barang dan jasa yang lebih sesuai dengan kebutuhan pelanggan serta menemukan potensi risiko dengan lebih cepat dan akurat. Namun, penting untuk ada regulasi yang mendukung inovasi teknologi syariah dan perlindungan konsumen yang memadai untuk memastikan bahwa teknologi benar-benar meningkatkan efisiensi dan transparansi praktik ekonomi syariah.

Dengan memungkinkan investasi dan transaksi yang sesuai dengan prinsip keuangan Islam, digitalisasi dapat meningkatkan efektivitas dan transparansi ekonomi syariah. Selain

itu, digitalisasi dapat membuat layanan keuangan syariah lebih mudah diakses. Salah satu contoh bagaimana digitalisasi meningkatkan efisiensi dan transparansi ekonomi syariah adalah sebagai berikut:

1. Layanan keuangan yang lebih efisien

Digitalisasi memungkinkan bank syariah untuk menawarkan layanan yang lebih efisien melalui platform online.

2. Transparansi dalam pengelolaan zakat

Digitalisasi memungkinkan pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran zakat dilakukan secara otomatis melalui internet.

3. Transparansi laporan keuangan

Digitalisasi memungkinkan bank syariah untuk menyediakan laporan keuangan yang akurat dan transparan.

4. Aksesibilitas layanan keuangan

Digitalisasi membuat layanan keuangan syariah lebih mudah diakses masyarakat. Memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membayar tagihan, mengirim uang, berbelanja secara online, dan mengelola arus kas harian menjadi mungkin ketika orang dapat mengakses layanan keuangan.

5. Pematuhan terhadap prinsip keuangan Islam

Digitalisasi membantu memastikan bahwa semua investasi dan transaksi sesuai dengan prinsip keuangan Islam.

Dari berbagai negara menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam ekonomi syariah telah membuat pelaporan zakat dan wakaf lebih transparan, yang membuat dana yang disalurkan lebih tepat sasaran. Perbankan digital dapat menurunkan biaya operasional hingga 30%, meningkatkan efisiensi, dan mempercepat proses transaksi tanpa mengurangi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah di sektor perbankan syariah.

Di masa depan, beberapa rekomendasi dapat diimplementasikan untuk mengoptimalkan peran digitalisasi dalam ekonomi syariah. Dari sisi regulasi, diperlukan pengembangan kerangka yang mendukung inovasi digital sambil tetap memperhatikan aspek keamanan dan perlindungan konsumen. Kolaborasi antar lembaga keuangan syariah perlu diperkuat untuk mengembangkan ekosistem digital yang terintegrasi. Inovasi teknologi seperti *blockchain* dan *artificial intelligence* juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi sistem.

Secara keseluruhan, digitalisasi telah terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi ekonomi syariah. Keberhasilan implementasi digitalisasi membutuhkan dukungan dari berbagai aspek, mulai dari infrastruktur, regulasi, hingga pengembangan sumber daya manusia. Dengan pengelolaan yang tepat, digitalisasi dapat menjadi katalis dalam pengembangan ekonomi syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Digitalisasi telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi ekonomi Syariah. Mulai dari dompet digital atau e-wallet syariah, sistem pembayaran yang telah memfasilitasi pembayaran zakat, infaq, dan sedekah melalui penggunaan QR code, dan berbagai platform investasi syariah berbasis *crowdfunding* yakni metode pengumpulan dana untuk proyek atau usaha melalui website khusus atau media sosial seperti instrumen sukuk dan saham Syariah. Semuanya telah terintegrasi dengan berbagai lembaga keuangan syariah.

Selain mempermudah jalannya berbagai transaksi keuangan yang sesuai dengan ketentuan syariah, masyarakat juga kini memiliki akses yang lebih baik dalam mengkoordinasikan uangnya, dari mulai melacak dana investasi, pencatatan dan pendistribusian zakat yang lebih terstruktur dan akuntabel, dan dapat meningkatkan efisiensi yang signifikan terhadap waktu dan tenaga. Digitalisasi juga memungkinkan pengguna dalam melacak pencatatan transaksi secara *real-time* dan *blockchain* dengan *audit trail* yang jelas, dan terverifikasi terhadap laporan keuangan, transparansi alokasi dana investor, dan keterbukaan informasi produk dan layanan secara lebih akurat terhadap sumber dan penggunaan dana. Hal ini membuat prosesi tersebut lebih terbuka dan dapat diakses dimana saja, kapan saja oleh berbagai pihak yang membutuhkan data juga menyimpan data transaksi lebih aman, terdistribusi dan transparan.

Dengan hadirnya teknologi digital, produk dan layanan lembaga keuangan Syariah mengalami percepatan inovasi yang kini dapat mengembangkan produk yang lebih beragam dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang dapat meningkatkan kemudahan akses bagi setiap pengguna.

Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dari beberapa sumber, maka dapat memberikan saran sebagai berikut :

- a. Untuk mengoptimalkan implementasi digitalisasi dalam ekonomi syariah, diperlukan pengembangan infrastruktur teknologi yang merata di seluruh wilayah Indonesia, disertai dengan peningkatan literasi digital masyarakat. Pemerintah dan lembaga keuangan syariah perlu berkolaborasi dalam membangun jaringan internet yang stabil dan sistem keamanan siber yang kuat, sambil menyelenggarakan program pelatihan dan edukasi mengenai penggunaan teknologi digital dalam transaksi keuangan syariah. Program edukasi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan berbagai kelompok masyarakat, mulai dari generasi muda hingga para pelaku UMKM, untuk memastikan adopsi teknologi yang merata dan efektif.
- b. Regulasi yang adaptif dan standarisasi sistem menjadi kunci dalam membangun ekosistem digital syariah yang terintegrasi dan inovatif. Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia perlu mengembangkan kerangka regulasi yang dapat mengakomodasi munculnya produk dan layanan keuangan syariah digital baru, dengan tetap memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan perlindungan konsumen. Bersamaan dengan itu, pengembangan teknologi blockchain dan kecerdasan buatan dalam sistem keuangan syariah perlu dipercepat melalui kemitraan dengan perusahaan teknologi, dengan fokus khusus pada pengembangan smart contracts yang sesuai dengan prinsip syariah dan sistem verifikasi otomatis untuk kepatuhan syariah.

Penelitian lebih lanjut harus dilakukan tentang integrasi teknologi yang lebih maju dalam perekonomian syariah. Penelitian tersebut dapat fokus pada pengembangan aplikasi teknologi khusus yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan khusus dari sistem ekonomi syariah. Selain itu, penting untuk melakukan penelitian perbandingan antara penerapan teknologi dalam perekonomian syariah dan ekonomi konvensional untuk memahami perbedaan, keunggulan, dan tantangan antara kedua pendekatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2025). Pengkajian Kebiasaan Konsumen Muslim Terhadap Niat Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Kabupaten Bogor. 6 (1), 434-458.

- Aziz, A., & Husenudin, A. (2024). Evaluasi Dampak Upah Minimum Regional dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Reduksi Tingkat Kemiskinan di Jawa Barat 2019-2023. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(6), 1450-1466.
- Aziz, A. (2017). Pengaruh implementasi nilai syariah dan karakteristik syariah marketing terhadap kepuasan nasabah pada bank syariah mandiri kecp ambarukmo yogyakarta (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Aziz, A., & Firmansyah, R. (2024). Pendampingan Manajemen Keuangan dan Bisnis dalam Pengembangan Agribisnis di Pondok Pesantren CEO Bogor. *TRIMAS: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 25-31.
- Abdullah, M. R. (2023). *Digital transformation in Islamic finance: Opportunities and challenges*. *Journal of Islamic Economics and Finance*.
- Ahmad, K. (2024). *Blockchain technology implementation in Islamic financial institutions: A cost-benefit analysis*. *International Journal of Islamic Digital Economy*.
- Ansori, M. A. Z., Aziz, A., Irmansyah, D., Wati, I., Rahmi, D. A., Latiepah, N. R. P., & Ramadhan, M. A. (2024). Pemikiran Tokoh-Tokoh Ekonomi Islam Mengenai Konsep Penetapan Harga Pasar. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 146-160.
- Ansori, A. (2016). Digitalisasi Ekonomi Syariah. *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, 7(1).
- Departemen Pendidikan Nasional (2008). *"Kamus Besar Indonesia"*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dr. Elis Mediawati. (2023). *Akuntabilitas dan Transparansi Dalam Ekonomi Islam*. Program studi Akuntansi Universitas Pendidikan Islam.
- Hassan, M., Rahman, A., & Ismail, K. (2023). *Digital transformation in Islamic financial services: A comprehensive review*. *Journal of Islamic Business and Management*.
- Rahman, M. (2020). Blockchain Technology and Efficiency in Islamic Banking. *Islamic Economics Review*, 15(1), 80-95.
- Ibrahim, M., & Ahmed, S. (2023). *Smart contracts in Islamic finance: Enhancing transparency and efficiency*. *International Journal of Islamic Finance*.
- Karim, R. (2024). *Blockchain-based transparency in Islamic financial transactions*. *Journal of Islamic Finance and Technology*.
- Khotimah, A. H., Aziz, A., Juwaini, A., & Ramly, A. T. (2022). PENGARUH PELATIHAN, KEPEMIMPINAN, DAN BUDAYA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA

- KARYAWAN PT BJB SYARIAH CABANG BOGOR. JOURNAL ISLAMIC ECONOMICS AD DIWAN, 1(2), 47-54.
- Natasya, F. A., Al Anshori, A. Z., & Aziz, A. (2025). PENGARUH MEDIA SOSIAL SEBAGAI PLATFORM BISNIS DIGITAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA. *An Nuqud Journal of Islamic Economics*, 3(2), 86-98.
- Rahman, A. (2022). *Strategic importance of digitalization in Islamic financial institutions*. *Islamic Banking Review*.
- Raudhah. (2016). *Akuntabilitas Dan Transparansi Baitul Mal Kota Banda Aceh*, Skripsi: Uin Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Said, F. (2024). *Digital opportunities in Islamic finance: A market analysis*. *Journal of Islamic Economics*.
- Sudarmanto, Eko dkk. (2022). *Metode Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Syamsuri, S., Aziz, A., Hendri, H., & Ghofur, G. (2021). Islamic Economics in Hegemony of Capitalism and Socialism: A Study of Comparative Analysis. *AL-'IBAR Journal of Islamic Civilization and Development*, 1(1), 87-104.
- Taufiq Akbar. (2019). *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Yusuf, M. (2023). *Artificial intelligence applications in Shariah compliance verification*. *Islamic Finance Technology Journal*.
- Yusuf, A. (2023). The Role of Blockchain in Enhancing Transparency in Islamic Finance. *Islamic Fintech Review*, 18(4), 200-215.
- Zainuddin, F. (2023). *Challenges in Islamic fintech implementation: A systematic review*. *Journal of Islamic Financial Studies*.